

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kinerja guru, terlebih guru Pendidikan Agama Islam menjadi sorotan tajam masyarakat, sebab mereka menjadi figur dalam pembentukan kepribadian dan akhlak mulia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab II pasal 2 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.²

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama 2007) hal 8.

² *Ibid.* hal 229

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan, maka sistem pembelajaran harus mengacu pada standar proses. Standar Proses adalah salah satu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.³ Pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan Standar Nasional pendidikan (SNP) atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 ayat 7 dinyatakan Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.⁴

Pada dasarnya pelaksanaan Standar Proses Pendidikan (SPP) dimaksudkan untuk memberikan pelayanan maksimal dalam pengelolaan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan pendidikan secara maksimal sebagaimana yang telah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan diharapkan dapat berjalan sebagaimana harapan dari pemerintah dengan memperhatikan beberapa aspek yang mendukungnya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Guru dalam implementasi Standar Proses memiliki peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Mereka merupakan

³ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005, *tentang Standar Nasional pendidikan*, Bab I pasal 1 ayat 6.

⁴ Redaksi Sinar Grafika, *Amandemen Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).hal. 5

orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan.⁵ Seorang guru dalam implementasi Standar Proses pada setiap satuan pendidikan perlu memahami sekurang-kurangnya tiga hal. *Pertama* pemahaman dalam perencanaan program pendidikan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dalam menjabarkan isi kurikulum ke dalam bentuk silabus. *Kedua* pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam desain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. *Ketiga* pemahaman tentang evaluasi, baik yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun hasil pembelajaran.⁶

Guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan standar proses harus memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut berhubungan dengan upaya penyiapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Adapun kompetensi yang dimaksud meliputi: (1) kompetensi pedagogik. (2) Kompetensi kepribadian. (3) Kompetensi sosial. (4) Kompetensi profesional. (5) kompetensi spiritual, (6) Kompetensi leadership.⁷

Diantara enam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam tersebut diatas yang berkaitan langsung dengan standar proses ada dua. *Pertama* kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan

⁵ *Ibid.* hal.10

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroerntasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009). hal.11

⁷ Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 tahun 2011, *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.

dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kedua, kompetensi profesional yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan usaha pemerintah dalam upaya mengendalikan mutu pendidikan di Indonesia. Pasal 19 peraturan pemerintah ini menyatakan sebagai berikut: (1). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, pendidik dalam proses pembelajaran memberikan keteladanan. (3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peraturan pemerintah tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah terhadap mutu proses pembelajaran. Usaha baik dari pemerintah ini harus ditindaklanjuti sehingga mutu pendidikan menjadi kenyataan yang akan berdampak terhadap pembangunan Indonesia yang akan datang. Dalam

usaha pemerintah ini baru dapat dirasakan paling cepat dalam kurun waktu 10 tahun mendatang.⁸

Perencanaan pembelajaran idielnya dilakukan oleh guru agama yang bersangkutan pada satuan pendidikannya masing-masing secara mandiri. Bagi guru yang belum mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara mandiri, dapat mengupayakan perencanaan tersebut dengan tim dan kerjasama antar komponen-komponen yang ada di Sekolah, atau melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Oleh karena itu mereka perlu memahami dan mampu mengaplikasikan dalam pencapaian Standar Proses Pendidikan (SPP) diperlukan: (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) penilaian hasil pembelajaran dan (4) pengawasan proses pembelajaran.⁹

Terlebih lagi pada perjalanan waktu terbit permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Permendikbud ini menunjukkan bahwa setiap guru dalam proses pembelajaran harus berpedoman pada penguasaan standar proses sebagaimana Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Permendiknas ini menjelaskan bahwa standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

⁸ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 233

⁹ Permendiknas Nomor. 41 Tahun 2007, *op.cit.*, Bab II pasal 4.

Problem yang muncul sekarang adalah bagaimana para guru dalam mengimplementasikan standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menelitinya.

Adapun penulis memilih lokasi penelitian di Desa Bancangan karena beberapa alasan sebagai berikut:

Pertama, Secara kuantitatif, Sekolah Dasar yang ada di Desa Bancangan berjumlah 2, yang terdiri dari 12 rombongan belajar pada tahun pelajaran 2015/2016 yang tersebar di 2 dukuh.

Kedua, Keberadaan Guru Pendidikan Agama Islam di 2 SD tersebut hanya ada 2 orang, Mereka terdiri dari 1 orang berstatus PNS dan 1 orang berstatus non PNS sehingga ada 2 SD yang harus diampu oleh guru agama Islam yang ada.

Ketiga, Sekolah Dasar (SD) di Desa Bancangan pada tahun 2016 masih melaksanakan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada saat penelitian berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Adapun dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan sekolah dalam mengembangkan standar proses pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SD di Desa Bancangan?
2. Bagaimanakah implementasi standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada SD di Desa Bancangan?

3. Bagaimanakah kendala dalam pelaksanaan standar proses pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada SD di desa Bancangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan sekolah dalam mengembangkan standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD di Desa Bancangan, kemudian Bagaimana implementasi standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada SD di Desa Bancangan, dan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD di Desa Bancangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Di samping itu, penelitian ini secara umum mempunyai dua manfaat yaitu:

Pertama, Dari segi teoritik, Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan teoritis tentang pelaksanaan proses pembelajaran pada Guru Pendidikan Agama Islam dan diharapkan dapat memberikan rangsangan kepada guru untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pelaksanaan standar proses pembelajaran PAI pada guru SD di Desa Bancangan.

Kedua, Dari segi praktis, Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk melakukan pembinaan/supervisi dalam pelaksanaan standar proses pembelajaran PAI pada guru SD di Desa Bancangan.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji tentang implementasi Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses yang berkaitan dengan kesiapan tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan untuk mempersiapkan rancangan kegiatan pembelajaran.

Penelitian tersebut telah dilakukan oleh: Binti Rohmawati, Tesis dengan judul *Strategi Implementasi Standar Proses Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Darul Hikmah dan Madrasah Aliyah Al Kautsar Pekanbaru*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan standar proses pendidikan telah memenuhi kriteria dan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan, sedangkan pada Madrasah Aliyah Al-Kautsar implementasi standar proses pembelajaran perlu ada perhatian dari pihak luar madrasah untuk pengembangan lembaga selanjutnya.¹⁰

Muhammad Syar'i, tesis dengan judul *Kesiapan guru Agama Islam terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Praya Lombok Tengah*. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa guru agama Islam diberikan keleluasaan dalam melakukan penertiban kelengkapan administrasi pembelajaran berbasis

¹⁰ Binti Rohmawati, "*Strategi Implementasi Standar Proses Pendidikan pada Madrasah Aliyah Darul Hikmah dan Madrasah Aliyah Al kautsar Pekanbaru*", tesis untuk gelar M.Pd.I, UIN Malang, 2012

KTSP termasuk di dalamnya merencanakan seperangkat instrumen pembelajaran, melalui MGMP PAI.¹¹

Muhammad Hasbi, Tesis dengan judul *Menejemen mutu peningkatan Kompetensi Profesionalisme Pendidik di Madrasah Aliyah Muallimat Nahdhatul Wathan Pancor, Lombok Timur*. Dalam penelitian tersebut telah diketahui bahwa peningkatan kompetensi profesionalisme pendidik berjalan dengan baik dibuktikan melalui pembinaan pendidik seperti: pendidikan dan latihan, workshop, seminar, MGMP, mengikut sertakan pendidik dalam program sertifikasi, penyediaan fasilitas yang memadahi, supervisi, dan penilaian, perencanaan dan pengendalian mutu pendidik.¹²

Miftakhul Munir, *Tesis berjudul Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang*. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa guru PAI sudah melakukan secara optimal strategi pembelajaran yang dapat dilihat melalui: (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) model strategi PAKEM, (e) peningkatan profesionalisme guru. Ada bukti pula prestasi akademik maupun prestasi non akademik para peserta didik di sekolah tersebut meningkat.¹³

¹¹ Muhamad Syar'i, "*Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Praya Lombok Tengah*", tesis untuk gelar M.Pd.I, UIN Malang, 2010.

¹² Muhamad Habsi, "*Menejemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Pendidik di Madrasah Aliyah Muallimat Nahdhatul Wathan Pancor Lombok Timur*", tesis untuk gelar M.Pd.I, UIN Malang, 2010.

¹³ Miftakhut Munir, "*Strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang*", tesis untuk gelar M.Pd.I, UIN Malang, 2012.

Penelitian-penelitian tersebut diatas yang telah dilakukan oleh keempat peneliti memiliki sedikit kesamaan dalam hal konten penelitiannya, yaitu berhubungan dengan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Namun ada perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terdapat pada beberapa aspek: *pertama*, Tempat pelaksanaan yang berada di Desa Bancangan. *Kedua* Waktu pelaksanaan pada penelitian ini pada tahun 2016. *Ketiga* Subyek penelitian yang akan dilaksanakan tidak hanya Guru PAI, melainkan kepala sekolah dan guru kelas, sehingga penulis optimis untuk melakukan penelitian tersebut.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Penulisan laporan penelitian ini berdasarkan satu sistematika pembahasan, berangkat dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, dituangkan dalam bab per bab sebagaimana berikut ini.

Bab *pertama*, Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, Tinjauan pustaka yang menunjang permasalahan yang berisi tentang standar proses pendidikan yang meliputi pengertian, fungsi, komponen standar proses pendidikan yang mencakup perencanaan proses pembelajaran yang terdiri dari silabus Rencana Program Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Bab *ketiga*, Metodologi penelitian yang akan dikemukakan tentang jenis dan pendekatan penilaian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan analisis data.

Bab *keempat*, Hasil penelitian dan pembahasa yang akan memaparan data beserta analisis tentang implementasi pelaksanaan standar proses pendidikan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Terdiri dari profil sekolah, hasil penelitian kepemilikan dokumen silabus dan RPP, data tentang isi dokumen silabus RPP dan pengamatan pembelajaran dan analisis terhadap kepemilikan dokumen silabus, RPP dan pelaksanaan pembelajaran.

Bab *kelima*, dalam bab ini, penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian implementasi standar proses.

